

Upaya Meningkatkan Kemampuan Memegang Pensil Sebagai Dasar Kesiapan Menulis Melalui Kegiatan Stimulasi Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B TK Gelar Winaya Cibeber

Leni Herawati^{1*}, Eva Manfaatin Kartadinata², Ika Rustika Zainah³

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur

*Author Correspondence. Email: lherawati219@gmail.com

Abstract: *Pencil-holding ability is an important foundation for early writing readiness, yet many children still show weak finger position, unstable grip, and poor pressure control when using writing tools. This study aimed to improve pencil-holding ability as a basis for writing readiness through fine motor stimulation activities among children aged five to six years in Group B at Gelar Winaya Kindergarten, Cibeber. This study used classroom action research with two cycles. Each cycle included planning, action, observation, and reflection. The participants were twenty-five children. Data were collected through observation checklists, documentation, teacher interviews, and field notes. The intervention used structured fine motor activities, including squeezing clay, picking up grains, drawing on banana leaves, painting on dry sand with twig brushes, using mini bamboo chopsticks, and tracing simple geometric patterns. The results showed a clear improvement in children's pencil-holding ability. The proportion of children who reached the expected and very good development categories increased from 16 percent in the pre-cycle to 44 percent in the first cycle and 84 percent in the second cycle. The study concludes that fine motor stimulation using simple natural and local materials can effectively improve tripod grip, grip stability, pressure control, and early writing readiness.*

Keywords: Tripod Grip; Local Media; Prewriting Skills; Early Childhood; Action Research

Abstrak: Kemampuan memegang pensil merupakan dasar penting bagi kesiapan menulis anak usia dini, tetapi masih banyak anak yang menunjukkan posisi jari kurang tepat, pegangan tidak stabil, dan kontrol tekanan yang belum terarah saat menggunakan alat tulis. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis melalui kegiatan stimulasi motorik halus pada anak usia lima sampai enam tahun Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gelar Winaya Cibeber. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah dua puluh lima anak. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi, wawancara guru, dan catatan lapangan. Tindakan dilakukan melalui kegiatan meremas lempung, menjumput biji-bijian, menggambar pada daun pisang, melukis di atas pasir kering dengan kuas lidi, menggunakan sumpit bambu mini, dan menebalkan pola geometris sederhana. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan memegang pensil. Anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik meningkat dari 16 persen pada pra-siklus menjadi 44 persen pada siklus pertama dan 84 persen pada siklus kedua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stimulasi motorik halus dengan bahan alam dan media lokal efektif meningkatkan pola pegangan tripod, stabilitas pegangan, kontrol tekanan, dan kesiapan awal menulis anak.

Kata Kunci: Pegangan Tripod; Media Lokal; Pramenulis; Anak Prasekolah; Penelitian Tindakan

PENDAHULUAN

Kesiapan menulis pada anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan motorik halus, terutama kemampuan mengoordinasikan otot kecil jari dan tangan dalam menggunakan alat tulis. Pada usia 5–6 tahun, anak diharapkan mulai mampu memegang pensil secara lebih terkontrol, menempatkan jari dengan tepat, menjaga stabilitas pegangan, serta mengatur tekanan ketika membuat garis, bentuk, atau tulisan sederhana. Kemampuan ini penting karena menjadi dasar bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang menuntut aktivitas menulis lebih kompleks. Lowenfeld menegaskan bahwa kesiapan anak dalam menggunakan alat tulis, termasuk kemampuan memegang pensil, merupakan fondasi awal bagi keberhasilan aktivitas menulis pada tahap perkembangan berikutnya (Hartanti & Afandi, 2023). Apabila kemampuan ini tidak berkembang secara optimal, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam menulis, menyalin bentuk atau huruf, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik yang membutuhkan koordinasi motorik halus.

Dalam perspektif Islam, keterampilan menulis juga memiliki kedudukan penting karena berkaitan erat dengan tradisi membaca, pencatatan, dan pengembangan ilmu. Surat Al-‘Alaq ayat 1–5 menegaskan pentingnya membaca dan menulis sebagai bagian dari proses memperoleh ilmu. Fahrudin Ar-Razi dalam Mafatih al-Ghayb menafsirkan ayat 4–5 sebagai penegasan bahwa pena menjadi sarana untuk memperoleh, memahami, dan menyampaikan pengetahuan (Fahrudin Ar-Razi, Mafatih al-Ghayb, Tafsir Surat Al-‘Alaq ayat 4–5). Hal ini juga diperkuat oleh Surat Al-Qalam ayat 1 yang menyebut, “Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan” (Q.S. Al-Qalam [68]: 1). Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas menulis memiliki nilai penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan memegang pensil dapat dipahami sebagai tahapan awal untuk membangun budaya literasi sejak dini. Dengan demikian, pengembangan kemampuan motorik halus yang mendukung keterampilan menulis tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menempatkan literasi sebagai bagian penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara regulatif, Kurikulum Merdeka juga menempatkan perkembangan fisik-motorik, termasuk motorik halus, sebagai bagian penting dalam capaian perkembangan anak usia 5–6 tahun. Anak perlu diberi pengalaman belajar yang melatih koordinasi tangan dan jari melalui kegiatan yang konkret, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangannya. Namun, hasil observasi awal di Kelompok B TK Gelar Winaya Cibeber terhadap 25 anak menunjukkan bahwa kemampuan memegang pensil belum berkembang secara merata. Sebagian anak sudah mampu menggunakan pola tripod secara stabil, tetapi sebagian lainnya masih menggenggam pensil dengan seluruh jari, menunjukkan posisi tangan yang kaku, dan mengalami kesulitan mengontrol tekanan saat membuat garis atau bentuk sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara capaian perkembangan yang diharapkan dalam kurikulum dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan tindakan pembelajaran yang terencana melalui kegiatan stimulasi motorik halus. Ketidakefektifan motorik halus berpotensi menghambat kesiapan menulis dan berdampak pada proses belajar anak pada tahap berikutnya (Usman et al., 2023). Karena itu, penelitian ini penting dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan kegiatan seperti meremas, menggulung, menjumpit, melipat, dan menjiplak pola menggunakan media plastisin, kertas, serta bahan alam. Kegiatan-kegiatan tersebut dipilih karena mampu melatih kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan, serta kontrol gerakan yang diperlukan dalam aktivitas memegang dan menggunakan pensil. Meskipun berbagai penelitian telah membahas perkembangan motorik halus anak usia dini, kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai aktivitas stimulasi motorik halus untuk meningkatkan kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis masih relatif terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal, proses penerapan, dan peningkatan kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis melalui kegiatan stimulasi motorik halus pada anak usia 5–6 tahun Kelompok B TK Gelar Winaya Cibeber. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan rangkaian aktivitas stimulasi motorik halus yang terintegrasi dalam desain Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kemampuan memegang pensil secara bertahap dan terukur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung kesiapan menulis anak sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif (Utomo et al., 2024). PTK dipilih karena masalah penelitian muncul secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu belum meratanya kemampuan anak dalam memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis. PTK memungkinkan guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan secara terencana, sistematis, reflektif, dan berkelanjutan melalui siklus tindakan (Ade Rahayu & Arna Saskia, 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2021) bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan kegiatan stimulasi motorik halus, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan memegang pensil anak pada setiap siklus (Naamy, 2019). Penelitian ini dirancang dalam dua siklus karena PTK menekankan proses perbaikan bertahap melalui refleksi dan penyempurnaan tindakan hingga indikator keberhasilan tercapai.

Penelitian dilaksanakan di TK Gelar Winaya Cibeber, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah 25 anak usia 5–6 tahun pada Kelompok B TK Gelar Winaya Cibeber. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya variasi kemampuan memegang pensil. Sebagian anak sudah mampu memegang pensil dengan posisi yang relatif benar, tetapi sebagian

lainnya masih menggenggam pensil dengan seluruh jari, menunjukkan posisi tangan yang kaku, dan belum mampu mengontrol tekanan saat membuat garis atau bentuk sederhana. Guru kelas Kelompok B dilibatkan sebagai kolaborator dalam proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Objek penelitian ini adalah kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis melalui kegiatan stimulasi motorik halus. Aspek yang diamati meliputi posisi jari saat memegang pensil, stabilitas pegangan, dan kontrol tekanan saat menggunakan alat tulis. Ketiga aspek tersebut dipilih karena merupakan indikator penting yang mendukung kesiapan menulis anak pada tahap pendidikan selanjutnya.

Desain penelitian mengacu pada model PTK Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Widayati, 2008). Penelitian dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan anak. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada akhir siklus II, tindakan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang memuat kegiatan stimulasi motorik halus. Peneliti juga menyiapkan alat dan bahan, seperti plastisin atau playdough, kertas, pensil, lembar pola, bahan alam, biji-bijian, jepitan sederhana, dan media lain yang dapat melatih koordinasi jari dan tangan anak. Selain itu, peneliti menyusun lembar observasi berbentuk checklist, pedoman wawancara tidak terstruktur, catatan lapangan, serta rubrik penilaian kemampuan memegang pensil. Indikator keberhasilan juga ditetapkan sebelum tindakan dilakukan.

Pada tahap tindakan, guru dan peneliti melaksanakan kegiatan stimulasi motorik halus sesuai rencana pembelajaran. Kegiatan pada siklus I difokuskan pada pengenalan dan pembiasaan gerakan dasar yang melatih kekuatan serta koordinasi otot kecil tangan. Aktivitas yang diberikan meliputi meremas, menggulung, menjumpit, meronce, melipat, menggunting pola sederhana, menebalkan garis, menjiplak pola, serta latihan memegang pensil dengan posisi yang benar melalui permainan terarah. Pada siklus II, kegiatan difokuskan pada penguatan kemampuan yang telah muncul pada siklus I. Tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi, terutama dengan memberi bimbingan lebih intensif kepada anak yang belum mencapai indikator. Kegiatan pada siklus II dibuat lebih terarah agar anak semakin stabil dalam menggunakan pola tripod, mempertahankan pegangan, dan mengontrol tekanan pensil.

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Peneliti dan guru kelas mengamati perilaku anak menggunakan lembar observasi checklist. Fokus pengamatan meliputi tiga aspek utama, yaitu posisi jari saat memegang pensil, stabilitas pegangan selama kegiatan berlangsung, dan kontrol tekanan saat anak membuat garis atau bentuk sederhana. Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi berupa foto, video kegiatan, hasil karya anak, dan catatan perkembangan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi tentang kondisi awal anak,

perubahan yang terlihat selama tindakan, serta hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk merekam kejadian penting, respons anak, kendala pelaksanaan, dan hasil refleksi pada setiap siklus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi, sebagaimana dinyatakan oleh Fauziah et al. (n.d.) bahwa dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung dalam analisis penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan memegang pensil. Penilaian menggunakan skala perkembangan anak usia dini dengan empat kategori. Skor 1 menunjukkan kategori Belum Berkembang, yaitu anak masih menggenggam pensil dengan seluruh jari, posisi tangan kaku, dan tekanan belum terkontrol. Skor 2 menunjukkan kategori Mulai Berkembang, yaitu anak mulai mencoba memegang pensil dengan benar, tetapi masih sering kembali ke pola menggenggam. Skor 3 menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan, yaitu anak mampu memegang pensil dengan posisi mendekati benar, tetapi masih memerlukan sedikit bimbingan. Skor 4 menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik, yaitu anak mampu memegang pensil dengan pola tripod secara mandiri, stabil, dan terkontrol tanpa bimbingan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan proses tindakan, respons anak, hambatan pembelajaran, dan perubahan kemampuan anak dari siklus ke siklus. Analisis ini mengacu pada model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan persentase. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan hasil setiap siklus dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk menentukan tindak lanjut, sebagaimana dijelaskan Lewin (1946) bahwa refleksi menjadi bagian penting dalam tindakan kelas karena menjadi dasar perbaikan siklus berikutnya.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = N/f \times 100\%$$

P menunjukkan persentase ketercapaian, f menunjukkan jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, sedangkan N menunjukkan jumlah seluruh anak dalam kelompok. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak, yaitu sekurang-kurangnya 19 dari 25 anak, mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Berkembang Sangat Baik dalam kemampuan memegang pensil. Indikator keberhasilan meliputi kemampuan anak menggunakan tiga jari secara koordinatif, mempertahankan stabilitas pegangan selama kegiatan, dan menghasilkan garis dengan tekanan yang lebih konsisten. Penetapan indikator keberhasilan tersebut

didasarkan pada karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun yang menjadi prasyarat penting dalam kesiapan menulis pada jenjang pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 5–6 tahun Kelompok B TK Gelar Winaya Cibeber yang berjumlah 25 anak. Kelompok B dipilih karena berada pada fase transisi menuju jenjang sekolah dasar, sehingga kemampuan memegang pensil menjadi aspek penting dalam kesiapan menulis. Data penelitian diperoleh melalui observasi pra-siklus, pelaksanaan tindakan Siklus I, dan pelaksanaan tindakan Siklus II. Penilaian difokuskan pada tiga aspek, yaitu posisi jari dalam pola tripod, stabilitas pegangan dan kontrol tekanan, serta koordinasi gerak tangan saat menggunakan alat tulis. Ketiga aspek tersebut dipilih karena menjadi indikator utama kesiapan anak dalam melakukan aktivitas menulis yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pada tahap pra-siklus, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam memegang pensil belum berkembang secara merata. Sebagian besar anak masih menggenggam pensil dengan seluruh jari, posisi tangan tampak kaku, serta belum mampu mengontrol tekanan saat membuat garis. Anak yang sudah mampu menggunakan pola tripod secara stabil masih sangat terbatas. Guru kelas juga menyampaikan bahwa kemampuan memegang pensil belum pernah menjadi fokus stimulasi khusus, karena kegiatan penggunaan alat tulis lebih banyak dilakukan melalui menebalkan huruf atau menggambar bebas. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak memerlukan pengalaman belajar yang lebih terstruktur untuk melatih koordinasi otot jari dan tangan sebelum memasuki tahap kesiapan menulis yang lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pra-Siklus Kemampuan Memegang Pensil

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	4%	Skor 4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	12%	Skor 3
3	Mulai Berkembang (MB)	8	32%	Skor 2
4	Belum Berkembang (BB)	13	52%	Skor 1
Jumlah		25	100%	

Setelah tindakan pada Siklus I dilakukan melalui kegiatan stimulasi motorik halus menggunakan media berbahan alam dan bahan lokal, kemampuan anak mulai menunjukkan perkembangan. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan meremas lempung, menjepit biji-bijian, dan membuat pola pada daun pisang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu menarik perhatian anak sekaligus memberikan kesempatan untuk melatih kekuatan dan koordinasi otot kecil tangan secara lebih optimal.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Memegang Pensil

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	8%	Skor 4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	36%	Skor 3
3	Mulai Berkembang (MB)	10	40%	Skor 2
4	Belum Berkembang (BB)	4	16%	Skor 1
Jumlah		25	100%	

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan bahwa anak memiliki ketertarikan tinggi terhadap media lempung, biji-bijian, dan daun pisang. Namun, sebagian anak masih belum konsisten mempertahankan pola tripod ketika berpindah dari media bertekstur ke pensil. Beberapa anak juga masih menekan alat tulis terlalu kuat atau terlalu lemah. Oleh karena itu, Siklus II difokuskan pada penguatan pola tripod dan kontrol tekanan melalui media yang lebih menyerupai bentuk pensil. Temuan ini menjadi dasar perbaikan tindakan agar stimulasi yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pada Siklus II, kegiatan dilakukan melalui melukis di atas pasir kering menggunakan kuas lidi, permainan “Sumpit Bambu Mini”, dan latihan menebalkan pola geometris sederhana pada lembar kerja. Media kuas lidi dan sumpit bambu dipilih karena bentuknya ramping dan menyerupai pensil, sehingga anak lebih mudah membiasakan posisi tiga jari. Media pasir juga memberi umpan balik taktil secara langsung. Tekanan ringan menghasilkan garis halus, sedangkan tekanan berlebih menghasilkan alur yang terlalu dalam. Pengalaman ini membantu anak memahami cara mengontrol tekanan tangan saat menggunakan alat tulis. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan ini juga membantu anak membangun kesadaran terhadap posisi jari, kekuatan genggam, dan ketepatan gerakan saat memegang alat tulis.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Memegang Pensil

No	Kategori	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	32%	Skor 4
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	13	52%	Skor 3
3	Mulai Berkembang (MB)	3	12%	Skor 2
4	Belum Berkembang (BB)	1	4%	Skor 1
Jumlah		25	100%	

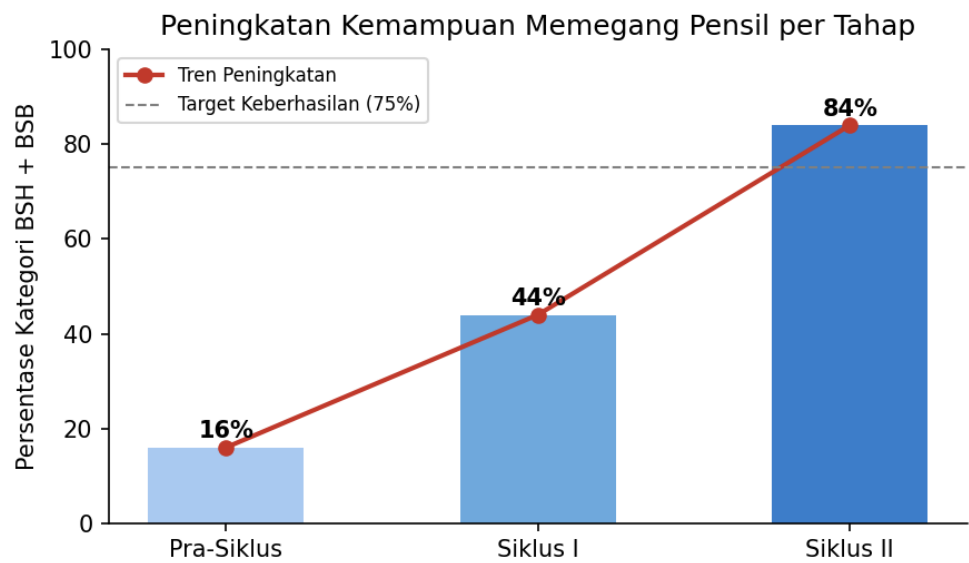
Berdasarkan hasil akhir tindakan, kemampuan memegang pensil anak mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik telah melampaui target minimal yang ditetapkan, yaitu 75% dari jumlah anak. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada Siklus II karena

tujuan penelitian telah tercapai. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi motorik halus yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan menulis anak usia dini.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Anak pada Kategori BSH dan BSB

Tahap Penelitian	Anak pada Kategori BSH dan BSB	Persentase	Keterangan
Pra-Siklus	4 dari 25 anak	16%	Belum mencapai target
Siklus I	11 dari 25 anak	44%	Belum mencapai target
Siklus II	21 dari 25 anak	84%	Mencapai target
Peningkatan Pra-Siklus ke Siklus II	+17 anak	+68%	Target tercapai

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik meningkat dari 16% pada pra-siklus menjadi 44% pada Siklus I dan mencapai 84% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 68% dari kondisi awal dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, tindakan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memegang pensil anak usia 5–6 tahun.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Memegang Pensil Anak

Berdasarkan Gambar 1, kemampuan memegang pensil anak usia 5–6 tahun mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, hanya 16% anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi ini

menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menggunakan pola tripod, mempertahankan stabilitas pegangan, dan mengontrol tekanan saat menggunakan pensil.

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I melalui kegiatan stimulasi motorik halus menggunakan media berbahan alam dan bahan lokal, persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 44%. Peningkatan sebesar 28% dari kondisi awal menunjukkan bahwa kegiatan seperti meremas, menjepit, membentuk, dan membuat pola mampu membantu memperkuat koordinasi otot-otot kecil tangan yang berperan dalam kemampuan memegang pensil.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II. Persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB meningkat menjadi 84%, atau bertambah 40% dibandingkan Siklus I. Pada tahap ini, sebagian besar anak telah mampu menggunakan pola tripod dengan lebih baik, mempertahankan pegangan secara stabil, serta mengontrol tekanan saat membuat garis dan bentuk sederhana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan melalui penggunaan media yang menyerupai bentuk pensil, seperti kuas lidi dan sumpit bambu mini, memberikan pengalaman yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 68% dari pra-siklus ke Siklus II. Persentase capaian akhir sebesar 84% telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, kegiatan stimulasi motorik halus yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis pada anak usia 5–6 tahun.

Tabel 5. Capaian Per-Indikator Kemampuan Memegang Pensil

Aspek yang Diamati	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Posisi jari atau pola tripod	20%	40%	69,3%
Stabilitas pegangan dan kontrol tekanan	20%	40%	69,3%
Koordinasi dan kontrol gerak	33,3%	54,7%	61,3%

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh aspek kemampuan memegang pensil mengalami perkembangan setelah tindakan diberikan. Perkembangan paling tampak terjadi pada posisi jari serta stabilitas pegangan dan kontrol tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi motorik halus yang dilakukan secara bertahap dapat membantu anak membangun kesiapan awal dalam menggunakan alat tulis. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek posisi jari atau pola tripod serta stabilitas pegangan dan kontrol tekanan, yang masing-masing meningkat dari 20% pada pra-siklus menjadi 69,3% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbahan alam dan bahan lokal yang memberikan pengalaman sensorimotor secara langsung berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa stimulasi

motorik halus yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis pada anak usia 5–6 tahun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi motorik halus dapat meningkatkan kemampuan memegang pensil anak usia 5–6 tahun Kelompok B TK Gelar Winaya Cibeber. Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan yang diberikan tidak langsung menuntut anak untuk menulis, tetapi terlebih dahulu melatih kekuatan, kelenturan, koordinasi, dan kontrol gerak jari. Tahapan ini penting karena kemampuan memegang pensil membutuhkan kesiapan otot kecil tangan, koordinasi mata-tangan, serta kebiasaan menggunakan tiga jari secara stabil. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan menulis anak perlu dibangun melalui proses bertahap yang berorientasi pada perkembangan motorik halus sebelum anak diberikan tuntutan menulis yang lebih kompleks.

Pada Siklus I, kegiatan meremas lempung, menjepit biji-bijian, dan membuat garis pada daun pisang membantu anak mengenali gerak dasar yang dibutuhkan untuk memegang alat tulis. Kegiatan meremas lempung melatih kekuatan otot jari, sedangkan kegiatan menjepit biji-bijian melatih gerakan ibu jari dan telunjuk. Gerakan ini berkaitan dengan dasar pola tripod. Benbow (1995) menjelaskan bahwa manipulasi benda lunak dan benda kecil dapat membantu membangun kekuatan serta kelenturan jari sebagai prasyarat pegangan pensil yang baik. Dengan demikian, penggunaan media lempung dan biji-bijian dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip penguatan motorik halus sebelum anak diarahkan pada kegiatan menulis. Selain meningkatkan kekuatan jari, aktivitas tersebut juga membantu anak mengembangkan koordinasi gerak yang lebih terarah sehingga anak lebih siap menggunakan alat tulis secara efektif.

Peningkatan pada Siklus I belum mencapai target karena sebagian anak masih mengalami kesulitan saat beralih dari media bertekstur ke pensil. Anak mampu melakukan aktivitas menjepit atau meremas, tetapi belum seluruhnya mampu mempertahankan pola tiga jari ketika menggunakan pensil. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus perlu dilatih secara bertahap dan berulang. Rosenbloom dan Horton (1971) menjelaskan bahwa transisi menuju pola tripod terjadi secara bertahap karena dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf, kekuatan otot intrinsik tangan, dan pengalaman anak dalam menggunakan alat tulis. Oleh karena itu, hasil Siklus I menjadi dasar penting untuk memperbaiki tindakan pada Siklus II. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan stimulasi motorik halus tidak hanya ditentukan oleh jenis kegiatan yang diberikan, tetapi juga oleh frekuensi latihan dan kesempatan anak untuk mengulang keterampilan yang sama secara konsisten.

Pada Siklus II, peningkatan kemampuan anak menjadi lebih kuat karena media yang digunakan lebih menyerupai alat tulis. Kuas lidi dan sumpit bambu memiliki bentuk ramping, sehingga anak lebih mudah membiasakan posisi ibu jari, telunjuk, dan jari tengah. Media pasir kering juga memberi pengalaman langsung kepada anak untuk mengontrol tekanan. Ketika anak menekan terlalu kuat, bekas garis menjadi terlalu dalam. Ketika tekanan terlalu ringan, garis menjadi kurang jelas. Proses ini

membantu anak memahami hubungan antara gerakan tangan, tekanan jari, dan hasil visual yang muncul. Lowenfeld dan Brittain (1987) menyatakan bahwa eksplorasi bebas memberi kesempatan kepada anak untuk memahami hubungan antara gerakan tangan dan jejak visual yang dihasilkan. Prinsip ini tampak dalam kegiatan melukis di atas pasir kering yang membuat anak belajar melalui pengalaman langsung. Pengalaman multisensori tersebut memungkinkan anak memperoleh umpan balik secara langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa anak mulai memiliki kesiapan awal menulis dari sisi kemampuan memegang pensil. Anak tidak hanya mampu menempatkan jari secara lebih tepat, tetapi juga lebih stabil dalam memegang alat tulis dan lebih terkontrol saat membuat garis. Feder dan Majnemer (2007) menyatakan bahwa penguasaan pegangan pensil yang baik dapat mendukung keterbacaan tulisan, mengurangi kelelahan tangan, dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam aktivitas keaksaraan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan memegang pensil dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai modal awal yang penting bagi kesiapan menulis anak. Dengan demikian, peningkatan kemampuan memegang pensil tidak hanya menunjukkan perkembangan motorik halus, tetapi juga mencerminkan kesiapan anak untuk mengikuti aktivitas literasi yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Mahmeda et al. (2025) yang menunjukkan bahwa latihan pegangan pensil secara bertahap melalui Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia dini. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa stimulasi berbasis bahan alam dan bahan lokal juga efektif untuk membentuk pola pegangan pensil. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada penggunaan media yang dekat dengan lingkungan anak, seperti lempung, biji-bijian, daun pisang, pasir kering, dan sumpit bambu. Media tersebut tidak hanya mudah diperoleh, tetapi juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang membutuhkan pengalaman konkret dan menyenangkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan bahan alam dan kearifan lokal sebagai media stimulasi motorik halus yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan memegang pensil. Pendekatan ini memberikan alternatif pembelajaran yang kontekstual, ekonomis, dan mudah diterapkan di berbagai satuan PAUD.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan Usman et al. (2023) dan Sanenek et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus berkaitan dengan kesiapan menulis anak usia dini. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik karena kemampuan memegang pensil tidak hanya ditempatkan sebagai bagian dari motorik halus secara umum, tetapi sebagai fokus tindakan yang diukur melalui indikator posisi jari, stabilitas pegangan, kontrol tekanan, serta koordinasi gerak. Dengan demikian, penelitian ini memberi gambaran yang lebih rinci tentang proses peningkatan kemampuan memegang pensil pada anak usia 5–6 tahun. Analisis yang lebih spesifik terhadap

indikator kemampuan memegang pensil memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian mengenai kesiapan menulis pada anak usia dini.

Penelitian ini juga memiliki hubungan dengan temuan Safitri (2022) yang menggunakan media finger painting untuk meningkatkan motorik halus anak. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan media berbahan alam dan kearifan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sederhana yang dekat dengan kehidupan anak tetap dapat digunakan secara efektif untuk melatih motorik halus. Temuan ini penting bagi guru PAUD karena kegiatan stimulasi tidak selalu memerlukan media mahal atau khusus, tetapi dapat memanfaatkan benda yang mudah ditemukan di lingkungan anak. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan alternatif bagi guru dan orang tua untuk merancang kegiatan pramenulis yang lebih kreatif, kontekstual, dan mudah diterapkan baik di sekolah maupun di rumah.

Kekuatan penelitian ini terletak pada penerapan tindakan yang langsung menjawab masalah di kelas. Penelitian ini juga menggunakan indikator yang spesifik, sehingga perkembangan kemampuan anak dapat diamati secara lebih terarah. Selain itu, penggunaan media lokal menjadi nilai tambah karena mudah diterapkan kembali oleh guru dalam kegiatan pembelajaran harian. Kekuatan lain penelitian ini adalah penggunaan bahan alam yang murah, mudah diperoleh, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang menekankan pengalaman konkret dan eksploratif.

Namun, penelitian ini juga memiliki kelemahan. Subjek penelitian hanya terbatas pada satu kelompok dengan jumlah 25 anak, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian ini juga hanya dilakukan dalam dua siklus, sehingga belum mengukur keberlanjutan kemampuan anak dalam jangka panjang. Selain itu, masih terdapat 4 anak yang belum mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, sehingga diperlukan stimulasi lanjutan secara individual. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, serta pengukuran lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan perkembangan kemampuan memegang pensil anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi motorik halus melalui media berbahan alam dapat meningkatkan kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis. Peningkatan terjadi karena anak memperoleh latihan yang bertahap, konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik halus. Temuan ini memperkuat pentingnya peran guru dalam merancang kegiatan pramenulis yang tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada kesiapan dasar anak dalam menggunakan alat tulis secara benar, stabil, dan terkontrol. Peningkatan kemampuan memegang pensil yang diperoleh anak menunjukkan bahwa kesiapan menulis berkembang melalui proses stimulasi yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan motorik halus perlu menjadi bagian penting dalam pembelajaran anak usia dini sebagai fondasi bagi perkembangan literasi, kesiapan sekolah, dan keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi motorik halus dapat meningkatkan kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis pada anak usia 5–6 tahun Kelompok B TK Gelar Winaya Cibeber. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan bertahap dari pra-siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pada pra-siklus, anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik hanya 16%. Setelah tindakan Siklus I, capaian meningkat menjadi 44%. Pada akhir Siklus II, capaian meningkat menjadi 84% dan telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Temuan ini membuktikan bahwa stimulasi yang dilakukan secara terencana, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik anak mampu memperbaiki posisi jari, stabilitas pegangan, kontrol tekanan, serta koordinasi gerak tangan saat menggunakan alat tulis. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memegang pensil merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun kesiapan menulis dan kesiapan belajar anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kegiatan stimulasi motorik halus berbasis bahan alam dan lingkungan sekitar anak, seperti lempung, biji-bijian, daun pisang, pasir kering, kuas lidi, dan sumpit bambu mini. Media tersebut sederhana, mudah diperoleh, dekat dengan kehidupan anak, dan dapat digunakan untuk melatih pola tripod grip secara menyenangkan. Orisinalitas penelitian ini juga tampak pada fokus tindakan yang tidak hanya menilai motorik halus secara umum, tetapi secara khusus mengarahkan stimulasi pada kemampuan memegang pensil sebagai dasar kesiapan menulis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan media buatan atau menitikberatkan pada perkembangan motorik halus secara umum, penelitian ini menawarkan model stimulasi yang memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual, ekonomis, dan mudah direplikasi di berbagai satuan PAUD. Dengan demikian, penelitian ini memberikan model tindakan yang praktis dan dapat diterapkan oleh guru PAUD dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kontribusi ilmiah penelitian ini adalah memperkuat kajian pendidikan anak usia dini bahwa kesiapan menulis tidak sebaiknya dimulai langsung dari latihan menulis huruf, tetapi perlu diawali dengan penguatan motorik halus. Anak perlu diberi pengalaman memegang, menjepit, menekan, menggenggam, menggores, dan mengontrol gerak tangan melalui media yang konkret. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru, lembaga PAUD, dan peneliti selanjutnya dalam merancang kegiatan pramenulis yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa kesiapan menulis merupakan hasil dari proses perkembangan yang terintegrasi antara kekuatan otot tangan, koordinasi gerak, kontrol tekanan, dan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas bermain.

Implikasi penelitian ini cukup luas. Bagi pengembangan ilmu pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pramenulis dapat dikembangkan melalui pendekatan yang lebih aktif, alami, dan berbasis pengalaman langsung. Bagi lingkungan, penggunaan bahan alam mendukung

pembelajaran yang hemat, ramah lingkungan, dan tidak bergantung pada media mahal. Bagi masyarakat dan budaya, pemanfaatan bahan lokal membantu anak mengenal lingkungan sekitarnya serta memperkuat nilai kearifan lokal dalam proses belajar. Bagi lembaga PAUD, penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan program stimulasi motorik halus yang lebih terarah. Bagi guru dan orang tua, temuan penelitian ini memberikan alternatif kegiatan sederhana yang dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung kesiapan menulis, literasi awal, dan kesiapan sekolah anak. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu kelompok anak dan dua siklus tindakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jumlah subjek yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, dan variasi media yang lebih beragam agar hasilnya semakin kuat dan dapat diterapkan pada konteks pendidikan anak usia dini yang berbeda. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji pengaruh kemampuan memegang pensil terhadap perkembangan menulis permulaan, keterampilan literasi, dan kesiapan sekolah secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rahayu, & Saskia, A. (2025). Metode penelitian tindakan kelas: Konsep, tahapan dan keunggulan dalam praktik pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5792>
- Darfin, S. A., & Saputra, E. E. (2025). Pelayanan bimbingan dan konseling anak usia dini di TK Jaya Purnama Bulukumba. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 91–97.
- Hartanti, W., & Afandi, N. K. (2023). Analisis implementasi metode menggambar bagi pembentukan kreativitas anak usia dini dalam perspektif teori konstruktivisme. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 193–204.
- Husain, I. A., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Saqjuddin, S. (2025). Program restoratif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di daerah tertinggal. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(2), 38–48.
- Juwairiyah, A., Parisu, C. Z. L., Sisi, L., & Saputra, E. E. (2024). Analisis literasi digital para guru tingkat pendidikan sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 12811–12819.
- Mahmeda, F. N., Widayati, S., Simatupang, N. D., & Safitri, D. G. L. (2025). Efektivitas metode tripod dengan pensil graphite terhadap kemampuan memegang pensil anak usia 5–6 tahun. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(3), 145–162.
- Naamy, N. (2019). Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar & aplikasinya (Winengan, Ed.). Sanabil dan Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Permatasari, S. J., Saputra, E. E., & Sarah, S. (2025). Mengembangkan imajinasi anak usia dini melalui kegiatan melukis dengan media alam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 442–450.

- Safitri, L. (2022). Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini 5–6 tahun melalui kegiatan memegang pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502.
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391–1401.
- Saputra, E. E. (2025). The impact of Montessori based learning on early childhood cognitive and social development. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 13–22.
- Saputra, E. E. (2025). The Role of Teachers in Preventing Bullying Cases in Elementary Schools. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 69–78.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The role of social psychology in individual cognitive and social development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44–55.
- Usman, A., Sadaruddin, S., & Hasmawaty, H. (2023). Pengaruh stimulasi motorik halus terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 5–6 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(2), 156–169.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. Pubmedia *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>